

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar data dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengendalian terhadap efektivitas penertiban izin mendirikan bangunan di pesisir pantai ranai kota kabupaten natuna.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik, sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Secara umum desain atau metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan objeksitas. Pada umumnya kalau data itu reliabel atau objektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka. Angka-angka tersebut digunakan sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian.

Data yang didapatkan selama penelitian disajikan dalam bentuk angka, statistik dan sebagainya yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data-data yang didapatkan dilapangan kepada sebuah kesimpulan umum.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Disebut dengan penelitian positivistik adalah karena penelitian ini hanya mendasarkan kepada fakta-fakta positif yang didapatkan dilapangan penelitian. Data yang berupa angka-angka yang telah dirumuskan dijasikan sebagai informasi akurat dalam penelitian.

Kesimpulan yang dideduksi dari angka-angka yang didapatkan dari penelitian adalah kesimpulan yang positif yang tentu saja dengan memenuhi prosedur-prosedur pengambilan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif. Kesimpulan yang diambil dari metode dan rumus yang valid, meski ternyata kesimpulan tersebut tidak sesuai dengan sikap pada masyarakat, maka kesimpulan tersebut tetap valid, karena ia diambil dari data yang positif. Kesalahan yang mungkin terjadi adalah dalam menentukan indikator, instrumen atau sampel.

Ciri-ciri Penelitian Kuantitatif terdapat beberapa ciri yang dapat dilihat dari desain penelitian kuantitatif (Sugiyono,2005:35), seperti:

1. Cara samplingnya berlandaskan pada asas random.
2. Instrumen sudah dipersiapkan sebelumnya dan dilapangan tinggal pakai.
3. Jenis data yang diperoleh dengan instrumen-instrumen sebagian besar berupa angka atau yang diangkakan.
4. Teknik pengumpulan datanya memungkinkan diperoleh data dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang relatif singkat.
5. Teknik analisis yang dominan adalah teknik statistik.
6. Sifat dasar analisis penelitian deduktif dan sifat penyimpulan mengarah ke generalisasi.

### **3.2. Operasional Variabel**

Berdasarkan hipotesis diatas yang telah diuraikan terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dalam hal ini adalah Pengendalian, sedangkan untuk variabel terkait yaitu Efektivitas Penertiban Izin Mendirikan Bangunan di Pesisir Pantai.

Untuk menjelaskan rumusan hipotesis penelitian selanjutnya setiap variabel dioperasionalisasikan, secara dirinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjuk oleh tabel, sebagai berikut:

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode survey atau penelitian survey, yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan melalui pengambilan sampel dan populasi yang diamati, dalam hal ini kuesioner digunakan sebagai alat utama pengumpul data” (Singarimbun, 1999:3).

Pelaksanaan survey dilakukan guna mengetahui pengaruh pengendalian terhadap efektivitas penertiban izin mendirikan bangunan di pesisir pantai ranai kota.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Pengendalian (X)	Penetapan Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penertiban berjalan optimal</li> <li>• Terjalannya hubungan komunikasi antara penanggung jawab dengan pelaksana dalam kegiatan penertiban ijin mendirikan bangunan</li> </ul>
	Penetapan Prediktor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah bangunan tidak bertambah</li> <li>• Batas waktu dalam penertiban ijin mendirikan bangunan telah sesuai dengan Perda No. 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Izin Mendirikan Bangunan</li> </ul>
	Penetapan Jaringan Informasi dan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tentang program penertiban bangunan oleh aparat telah sesuai dengan arahan pimpinan</li> <li>• Satuan kerja tidak memberikan keterangan kepada pimpinan pelaksana</li> <li>• Laporan pelaksanaan diketahui oleh pelaksana sampai unsur pimpinan dan jajarannya</li> </ul>
	Penilaian Informasi dan Pengambilan Tindakan Perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan pelaksana sebagai pengendali lapangan telah mengetahui peta penertiban ijin mendirikan bangunan</li> <li>• Koreksi pelaksanaan penertiban ijin mendirikan bangunan tidak dilakukan oleh pimpinan pelaksana</li> </ul>
Efektivitas (Y)	Prosedural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Operasional Prosedur penertiban ijin mendirikan bangunan</li> <li>• Volume pekerjaan dan anggaran sesuai dengan kebutuhan penertiban ijin mendirikan bangunan</li> </ul>
	Tujuan/ Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi</li> <li>• Tepatnya waktu penertiban bangunan</li> <li>• Terjaminnya keamanan dalam penertiban</li> </ul>

		ijin mendirikan bangunan
	Pemantauan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan pemantauan perkembangan penertiban ijin mendirikan bangunan</li> <li>• Hasil evaluasi dalam penertiban ijin mendirikan bangunan bangunan</li> </ul>

### 3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian atau merupakan sumber data utama dalam memecahkan masalah yang akan diteliti (studi lapangan).
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti atau merupakan sumber data penunjang dalam penelitian (studi pustaka).

Sedangkan Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu mengadakan aktivitas tanya jawab dengan responden, dan pertanyaan dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, diantaranya adalah seluruh aparat yang ada di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Natuna, masyarakat yang rumahnya berada di pesisir pantai ranai kota, dan pihak-pihak terkait lainnya.

3. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebar daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yaitu aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Natuna dan masyarakat Ranai Kota.

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparat Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Natuna dan masyarakat di pesisir pantai ranai kota. Populasi menurut Sugiyono (2002:57) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun unsur populasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Aparat Satuan Polisi Pamong Praja	86 orang
2. Pemilik Bangunan	510 orang
	<hr/>
Ukuran Populasi (N)	596 orang

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya. Teknik sampling yang digunakan secara *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Populasi yang dipilih menjadi sampel karena dianggap oleh peneliti homogen maka ditentukan berdasarkan random atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan secara *sample random sampling* (Sugiyono,2005:93).

*Sample random sampling* (sampel secara acak) menurut Arikunto (1996:120) adalah:

“Teknik sampel ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, meneliti subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti member memiliki hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel”

Teknik penentuan sampel aparat digunakan teknik sampling sensus sedangkan untuk masyarakat digunakan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagaimana dikemukakan oleh *sedarmayanti* dan *Hidayat* (2002:143) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) usng diinginkan (persen kelonggaran karena pengambilan simpel populasi) batas kesalahan ditentukan 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{596}{1 + 596(0,1)^2}$$

$$n = \frac{596}{6,96}$$

$n = 85,632183908$  (dibulatkan menjadi 85)

Jadi dari jumlah secara keseluruhan yaitu unsur aparat satuan polisi pamong praja kabupaten natuna dan pemilik bangunan yang berada di pesisir pantai ranai kota :

a. Aparat Satuan

$$\text{Polisi Pamong Praja } n_1 = \frac{86}{596} \times 85 = 12,26 = 12$$

orang

b. Pemilik bangunan yang

$$\text{berada di pesisir pantai } n_2 = \frac{510}{596} \times 85 = 72,73 = 73$$

orang +

$$\text{Ukuran sampel (n)} = 85 \text{ orang}$$

Maka jumlah sampel minimum yang dijadikan responden dari unsur aparat Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Natuna dan pemilik bangunan yang berada di pesisir pantai ranai kota sebanyak 85 responden, sehingga kuisioner yang disebarkan sebanyak 85 angket.

### 3.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis “*Koefisien Korelasi Rank Spearman*”. Teknik tersebut digunakan mengingat variabel-variabel penelitian mempunyai skala ordinal yang bertujuan mencari pengaruh



pengendalian terhadap efektivitas penertiban izin mendirikan bangunan di pesisir pantai ranai kota

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:263) analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan, dalam proses ini seringkali digunakan statistik, salah satu fungsi adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reliabilitas (keabsahan) melalui uji coba (pre-tast) terhadap responden. Validitas instrument diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” (Singarimbun dan Effendi, 1989:137)

### **3.6.1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan terhadap suatu instrument yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti.

1. Instrument yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria sosial (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriterianya.
2. Selain validitas internal instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antara setiap instrument dengan skor nol (0).

Uji validitas ketetapan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*Product Moment*” (Singaribuan dan effendi,2006:137) dengan rumus mengenai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$\sum x$  = Jumlah Skor Total Item Ke 1

$\sum y$  = Jumlah skor untuk semua item ke 1

$n$  = Jumlah responden

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas diseluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative apabila pengukuran diulangi atau lebih. Ancok dalam Singarimbun, (1995:122): “Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dari hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable”

Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji rebilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal

gejala fisik (misal: berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui reliabilitas alat ukur sangat diperlukan.

### 3.6.3. Uji Koefisien Korelasi

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti selanjutnya melakukan analisis dengan cara Koefisien Korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Analisa ini digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara variabel yang diteliti, yaitu variabel pengendalian (bebas) dan Efektivitas Penertiban Izin Mendirikan Bangunan di Pesisir Pantai (terikat), sedangkan untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat serta untuk menguji hipotesis yang diajukan, teknik analisa data yang dilakukan adalah Koefisien Korelasi Rank Spearman.

Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan mengingat variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. Fungsi Koefisien Korelasi Rank Spearman ini adalah ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari mendapatkan rangking yang berturut-turut dengan menggunakan rumus menurut Sidney Siegel (1999:243), sebagai berikut:

#### 1. Apa Bila Ada Data Kembar

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum y^2)}}$$

dimana :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} \Sigma Ty$$

Untuk mencari pemecahan  $\Sigma Tx$  dan  $\Sigma Ty$  selanjutnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\Sigma Tx = \frac{tx^3 - tx}{12}$$

$$\Sigma Ty = \frac{ty^3 - ty}{12}$$

Keterangan:

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\Sigma X^2$  = Skor variabel X setelah faktor koreksi

$\Sigma Y^2$  = Skor variabel Y setelah faktor koreksi

di<sup>2</sup> = Selisih dua rangking

N = Jumlah responden

Untuk menghitung korelasi peneliti menggunakan software SPSS versi 17.

## 2. Apa bila tidak ada data kembar

$$rs = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = Koefisien Korelasi Spearman

di = selisih rank x dan rank Y

x = variabel bebas yaitu pengendalian

Y = variabel terikat yaitu izin mendirikan bangunan di pesisir pantai

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengendalian (bebas) dan variabel efektivitas penertiban izin mendirikan bangunan di pesisir pantai (Y), maka hipotesis yang harus diuji adalah  $1 > 0$  dan  $1 < 0$ , untuk menguji, jika sampel berukuran memiliki koefisien korelasi  $r_s$ , maka dapat digunakan rumus uji hipotesis (Sugiyono, 2005:150).

Karena subjek penelitian merupakan sampel besar dimana  $N$  lebih besar dari 10, maka digunakan rumus untuk menguji signifikan tidaknya rumus ini berdistribusi student dengan  $db = N - 2$ , yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Dimana:

$t$  = Hitung

$r$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$N$  = Jumlah sampel

Untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel  $X$  dan  $Y$ , maka digunakan pedoman interval koefisien pengaruh menurut Panuju (1999:45) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Pengaruh**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menghitung kekuatan hubungan yang terjadi antara pengendalian dengan efektivitas penertiban izin mendirikan bangunan di pesisir pantai dicari faktor Koefisien Determinasi atau disebut Koefisien penentu berdasarkan pendapat Sugiyono (2005:216) dengan rumus:

$$KD = r^2 + 100\%.$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan diteliti adalah di kawasan Rumah Pesisir Pantai Ranai Kota Kabupaten Natuna (Provinsi Kepulauan Riau).

#### 3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dipaparkan melewati data tabel sesuai perkiraan jadwal kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi:

**Tabel 3.3**

